

## **Peningkatan Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan TaRL Kelas 2 SD Supriyadi o2 Semarang**

**Rona Rofidah Salma<sup>1</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>2</sup>, Filia Prima Artharina<sup>3</sup>, Ranto Netty Sofiati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur  
Jalan Dokter Cipto No.24 Karangtempel Semarang, 50232

<sup>4</sup>SD Supriyadi o2 Semarang, Jl. Udan Riris III Tlogosari Semarang, 50196

Email: <sup>1</sup>[ronarsalma@gmail.com](mailto:ronarsalma@gmail.com)

Email: <sup>2</sup>[qoriatimushafanah@upgris.ac.id](mailto:qoriatimushafanah@upgris.ac.id)

Email: <sup>3</sup>[filiaprima@upgris.ac.id](mailto:filiaprima@upgris.ac.id)

Email: <sup>4</sup>[nettyiphone6@gmail.com](mailto:nettyiphone6@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemampuan literasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam menghadapi pendidikan abad ke-21. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memaknai, dan menganalisis informasi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi baca tulis melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2D SD Supriyadi o2 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 27 peserta didik, terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki. Objek penelitian adalah literasi baca tulis. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif meningkatkan kemampuan literasi baca tulis. Peningkatan terlihat dari ketuntasan belajar yang naik dari 44% pada pra-siklus, menjadi 59% pada siklus 1, dan 78% pada siklus 2. Selain itu, peningkatan juga tercermin dalam pencapaian berbagai indikator literasi seperti mengenal huruf, menyalin kalimat, menjawab pertanyaan dari teks, menulis huruf kapital dan kecil, menyusun kalimat sederhana, serta menggunakan tanda baca dasar secara tepat.

**Kata kunci:** Literasi Baca Tulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, *TaRL*

### **ABSTRACT**

Literacy skills are one of the important skills in facing 21st-century education. Literacy includes the ability to read, write, interpret, and analyze information. This study aims to improve literacy through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in learning Indonesian in class 2D of SD Supriyadi o2 Semarang. This study is a collaborative Classroom Action Research (CAR) consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study involved 27 students, consisting of 14 females and 13 males. The object of the study was literacy. Data were collected through observation and written tests and then analyzed descriptively, quantitatively, and qualitatively. The results showed that the TaRL approach was effective in improving literacy skills. The improvement is seen from the learning completion, which increased from 44% in the pre-cycle to 59% in cycle 1 and 78% in cycle 2. In addition, the improvement is also reflected in the achievement of various literacy indicators such as recognizing letters, copying sentences, answering questions from texts, writing capital and small letters, composing simple sentences, and using basic punctuation correctly.

**Keywords:** Literacy Reading Writing, Indonesian Language Learning, *TaRL*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mustafa, 2022). Salah satu cara mewujudkan fungsi Pendidikan nasional dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Anjelina, & Dita Hendriani., 2025). Proses pembelajaran sebagai suatu bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik berperan sebagai pihak yang belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Dalam pembelajaran, peserta didik bukan hanya sekadar penerima informasi, melainkan menjadi pusat utama yang aktif dalam memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran seharusnya tidak hanya sebatas penyampaian materi berupa teori, fakta akademik, atau pengetahuan semata. Lebih dari itu, pembelajaran harus dirancang agar mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk menghadapi era pendidikan abad 21 adalah kemampuan literasi (Mu'minah, 2021). Hal ini sebagai kunci untuk menyiapkan kompetensi abad 21 yang mana literasi harus mencakup kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, memaknai, dan menganalisis terhadap suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep utama literasi pada pendidikan abad 21 ialah bukan hanya menuntut peserta didik untuk dapat menghafal dan menerima informasi yang mereka ketahui, melainkan menuntut peserta didik untuk bisa menyiapkan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif (Kamilah, & Halimatus Sa'diyah, 2025).

Namun, kenyataan dilapangan masih banyak proses pembelajaran yang belum menekankan pembentukan kemampuan peserta didik terhadap suatu hal, salah satunya literasi, hal ini sesuai dengan data yang dilakukan oleh PISA (*The Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia berada di peringkat 57 dari 79 negara peserta (Chasanah et al., 2024). Sedangkan di tahun 2022, hasil PISA menunjukkan skor literasi Indonesia turun jika dibandingkan tahun 2018. Skor literasi membaca Indonesia dalam PISA tahun 2022 adalah 359 poin atau turun 12 poin dari tahun 2018 yang meraih skor 371 (Chasannudin et al., 2024).

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) yang mana pendekatan tersebut termasuk pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan dan capaian peserta didik, bukan tingkat kelas (Savitri et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan mencapai potensi mereka terutama dalam kemampuan literasi baca tulis (R. T. Utami et al., 2024).

Penelitian mengenai pendekatan TaRL ini beberapa sudah diteliti oleh peneliti, seperti yang dilakukan oleh Maunah Setyawati dalam jurnalnya yang berjudul "Pendekatan TaRL dalam Mengembangkan Program Literasi pada Komunitas Baca". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Surabaya dalam menjalankan program literasi yang efektif dan berkelanjutan melalui pendekatan TaRL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan keterampilan literasi dasar peserta dan kapasitas pengelola TBM dalam menyusun program yang lebih adaptif (Setyawati & Indriani, 2025). Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Umul Fitratunisah, dkk dengan judul "Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Kemampuan Literasi Dasar di SDN 46 Kota Bima" memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan TaRL

terhadap kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dapat memberikan dampak terhadap kemampuan literasi dasar baik itu membaca maupun menulis (Fitratunisah & Waluyati, 2024). Selain itu, terdapat penelitian relevan dari Juliana, dkk yang berjudul "Implementasi Pendekatan TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN 0066044 Medan Helvetia". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 0066044 Medan Helvetia melalui penerapan pendekatan TaRL. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pada siklus 1, sebanyak 48% peserta didik mencapai kriteria baik, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 76% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria baik hingga sangat baik (Juliana., et al 2024).

Melihat keberhasilan pendekatan TaRL dalam meningkatkan literasi dasar yang dilakukan oleh beberapa peneliti, penting untuk menerapkan dan mengkaji efektivitasnya di lingkungan yang lebih spesifik, yaitu di kelas 2 SD Supriyadi 02 Semarang. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mampu membaca teks petunjuk secara utuh, memahami isinya, maupun menulis kembali urutan langkah-langkah dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara tingkat kelas dan kemampuan peserta didik dalam aspek literasi. Kondisi ini tentu menjadi perhatian penting bagi guru, karena kemampuan literasi yang rendah akan berdampak langsung pada proses dan hasil belajar peserta didik, tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca dan memahami instruksi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara individual.

Pendekatan TaRL dapat dijadikan solusi yang memungkinkan guru untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan literasinya, bukan semata berdasarkan kelas. Dengan demikian, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, seperti membaca bersama, menulis teks petunjuk, dan aktivitas berbasis permainan bahasa, yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok masing-masing. Penerapan pendekatan TaRL di kelas 2 SD Supriyadi 02 ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik secara bertahap. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan TaRL di sekolah dasar serta mendukung pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keaktifan peserta didik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Utomo dkk dalam artikelnya Farrah Inne Zakiyah, dkk menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk studi ilmiah yang terstruktur, dengan implementasi yang mampu diamati, dirasakan, dan dihayati dengan menggunakan berbagai macam tindakan untuk memperbaiki proses sekaligus hasil pembelajaran (Zakiyah., et al 2024). Studi ilmiah merupakan sesuatu yang bersifat keilmuan dan sebuah metode yang cara berpikirnya objektif, masuk akal, serta sistematis berdasarkan kondisi nyata untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan, dan menilai suatu pengetahuan (Hannah et al., 2024).

Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 2D SD Supriyadi 02 Semarang dengan total 27 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif yang telah dilakukan, capaian kemampuan awal peserta didik kelas 2D berbeda-beda yang dapat dikategorikan mahir sebanyak 10 peserta didik, kategori sedang sebanyak 12 peserta didik, dan kategori perlu bimbingan sebanyak 5 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu pada pra siklus, siklus 1, kemudian siklus 2. Observasi yang dilakukan ditujukan untuk peneliti serta observasi untuk mengamati peserta

didik. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dari informasi yang didapatkan akan diolah berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis yang dihasilkan dari data kualitatif adalah gambaran tentang aktivitas peneliti dalam observasi kemampuan literasi baca tulis pada peserta didik. Sedangkan data kuantitatif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dari hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan literasi baca tulis peserta didik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya literasi baca tulis pada peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks petunjuk. Ketuntasan belajar secara individu ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai pedoman dalam Kurikulum Merdeka dan ketentuan sekolah, yaitu sebesar 75. Nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar, yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

##### **a. Tahap Pra Siklus**

Penelitian ini diawali dengan tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal dan mengukur kemampuan awal literasi baca tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2D SD Supriyadi 02 Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025. Hasil kemampuan awal literasi baca tulis peserta didik kelas 2D adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Presentase
	Jumlah Peserta didik	
Jumlah peserta didik yang tuntas	12	44%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15	56%
Jumlah peserta didik	27	100%

##### **Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus**

Dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus, dapat diketahui rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1910}{27}$$

$$X = 71$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan literasi baca tulis peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajar literasi baca tulis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks petunjuk. Teks petunjuk membutuhkan kemampuan membaca dengan cermat dan memahami urutan langkah-langkah secara runtut. Peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik cenderung kesulitan dalam menangkap maksud dan isi teks petunjuk, sehingga mereka kurang mampu menerapkan informasi yang dibaca dalam praktik. Oleh karena itu, penguatan literasi baca tulis sangat penting dilakukan untuk membantu peserta didik memahami dan menggunakan teks petunjuk secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

##### **b. Tahap Siklus 1**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025. Berdasarkan hasil pelaksanaaan pra siklus, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

materi teks petunjuk di kelas 2D untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik. Berikut hasil ketuntasan literasi baca tulis pada pelaksanaan siklus 1.

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus 1</b>	
	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase</b>
Jumlah peserta didik yang tuntas	16	59%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11	41%
Jumlah peserta didik	27	100%

#### **Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1**

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal pada kelas 2D maka dapat diperoleh data rata-rata nilai peserta didik dari hasil belajar mereka dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{2070}{27}$$

$$X = 77$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1, dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik kelas 2D, terdapat 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 59% dan nilai rata-rata kelas sebesar 77 setelah diterapkannya pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas, tetapi juga dari kemampuan dalam memahami dan menyampaikan isi teks, khususnya dalam materi Bahasa Indonesia seperti teks petunjuk.

#### **c. Tahap Siklus 2**

Pada tahap siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025. Hasil penelitian tindakan (PTK) di kelas 2B SD Supriyadi 02 Semarang menunjukkan bahwa pada siklus 1, masih terdapat 11 peserta didik yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks petunjuk menggunakan pendekatan TaRL. Namun, pada siklus 2, hasil belajar meningkat signifikan dengan 21 peserta didik mencapai ketuntasan dan hanya 6 peserta didik yang belum tuntas. Ketuntasan individu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus 2</b>	
	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Presentase</b>
Jumlah peserta didik yang tuntas	21	78%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6	22%
Jumlah peserta didik	27	100%

#### **Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2**

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada siklus 2 di kelas 2D maka dapat diperoleh data rata-rata nilai peserta didik dari hasil belajar mereka dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{2210}{27}$$

$$X = 82$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 2, dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik kelas 2D, terdapat 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 78% dan nilai rata-rata kelas sebesar 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik melalui pendekatan TaRL. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas, tetapi juga dari kemampuan dalam memahami dan menyampaikan isi teks, khususnya dalam materi Bahasa Indonesia pada materi teks petunjuk.

Berdasarkan kedua siklus tersebut, ketuntuan hasil belajar peserta didik kelas 2D menjadi tolak ukur peningkatan literasi baca tulis, hal ini didukung dengan hasil observasi ketercapain indikator literasi baca tulis. Indikator indikator kemampuan literasi baca tulis yang sudah meningkat pada siklus 1 & 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Indikator-Indikator Kemampuan Literasi Baca Tulis

<b>Indikator Literasi Baca Tulis</b>	Peserta didik dapat mengenal huruf-huruf alfabet (A-Z)
	Peserta didik dapat menyebutkan suara yang dihasilkan oleh huruf vokal (A, I, U, E, O)
	Peserta didik dapat menyalin kalimat pendek dengan baik.
	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang teks yang telah dibaca
	Peserta didik dapat menulis huruf kapital dengan benar.
	Peserta didik dapat menulis huruf kecil dengan benar.
	Peserta didik dapat membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang sudah dipelajari.
	Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dasar (titik, koma) dalam kalimat.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca tulis pada peserta didik kelas 2D SD Supriyadi 02 Semarang melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil setiap siklus dan relevansinya dengan teori serta penelitian terdahulu.

### a. Pelaksanaan Pendekatan TaRL

Pelaksanaan pendekatan TaRL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks petunjuk dilakukan melalui tahapan berikut (Widyastuti., et al 2024):

#### 1) Asesmen Diagnostik

Pada kegiatan asesmen diagnostik, guru memberikan soal berupa teks petunjuk yang sengaja disajikan tanpa judul. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami isi dari teks tersebut, kemudian menuliskan kembali informasi yang mereka peroleh berdasarkan pemahaman masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam memahami struktur dan isi teks petunjuk, termasuk kemampuan mereka dalam menangkap maksud, langkah-langkah, serta urutan yang terdapat dalam teks. Dengan menghilangkan judul, peserta didik didorong untuk benar-benar fokus pada isi teks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil dari asesmen ini akan menjadi dasar bagi guru dalam memetakan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, baik yang tergolong mahir, sedang, maupun yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

#### 2) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Hasil dari asesmen diagnostik ini digunakan oleh guru untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat pemahaman mereka, yaitu

kategori mahir, sedang, dan perlu bimbingan. Peserta didik yang termasuk dalam kategori mahir adalah mereka yang mampu memahami isi teks petunjuk dengan baik serta dapat menuliskan kembali langkah-langkah yang terdapat dalam teks tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri secara runtut dan jelas. Sementara itu, peserta didik dalam kategori sedang menunjukkan kemampuan membaca dan memahami teks petunjuk, namun masih mengalami kesulitan dalam menyusun kembali urutan langkah-langkah secara tepat saat diminta untuk menuliskannya. Adapun peserta didik yang masuk dalam kategori perlu bimbingan adalah mereka yang belum mampu memahami isi teks secara menyeluruh dan kesulitan dalam menuliskan kembali urutan langkah-langkah yang ada dalam teks petunjuk tersebut. Pengelompokan ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing kelompok peserta didik.

3) Desain Kegiatan Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Setelah peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen diagnostik, guru kemudian menyusun kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok. Untuk kelompok mahir, peserta didik diberikan tantangan yang lebih tinggi berupa tugas menulis sendiri teks petunjuk dengan tema menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa contoh tema yang dapat mereka pilih antara lain cara menyapu lantai, cara mengepel lantai, dan cara membersihkan kaca jendela. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir runtut berdasarkan pengalaman atau pengamatan mereka. Sementara itu, kelompok sedang diajak untuk membaca teks petunjuk yang sederhana dan dilatih menyusun kembali langkah-langkah yang disajikan secara acak agar mereka terbiasa memahami urutan dan struktur dalam teks petunjuk. Adapun kelompok peserta didik yang masih perlu bimbingan, diberikan dukungan pembelajaran melalui media visual seperti gambar urutan langkah, permainan mencocokkan gambar dengan kalimat dalam teks petunjuk, serta latihan membaca berulang untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap isi teks. Pendekatan yang berbeda ini diharapkan dapat membantu setiap peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya.

4) Evaluasi dan Penilaian Berkala

Pada langkah selanjutnya, guru melaksanakan evaluasi dan penilaian berkala untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta didik terhadap teks petunjuk. Evaluasi ini dilakukan melalui soal formatif berbentuk pilihan ganda yang dirancang untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami isi, urutan langkah, serta tujuan dari teks petunjuk. Soal-soal tersebut disusun secara bertahap, dimulai dari pertanyaan yang sederhana hingga yang menuntut pemahaman lebih mendalam. Penilaian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah diberikan. Hasil dari penilaian formatif ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian pembelajaran selanjutnya, memastikan bahwa setiap peserta didik terus mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berkelanjutan.

5) Refleksi

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap refleksi, guru dan peserta didik melakukan peninjauan kembali terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Refleksi ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta didik, mengenali tantangan yang mereka hadapi, serta menumbuhkan kesadaran belajar secara mandiri. Peserta didik diajak untuk menyampaikan hal-hal yang mereka pelajari, bagian yang masih membingungkan, dan pengalaman yang dirasakan selama pembelajaran. Guru juga melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, efektivitas pengelompokan peserta didik, serta hasil evaluasi yang diperoleh. Informasi dari tahap ini menjadi dasar untuk memperbaiki atau menyesuaikan langkah pembelajaran selanjutnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Tahap refleksi ini tidak

hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membangun sikap kritis dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik terhadap proses belajar mereka sendiri.

**b. Peningkatan Literasi Baca Tulis melalui Pendekatan TaRL**

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ketuntasan kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas 2D SD Supriyadi 02 meningkat sebanyak 15% dari penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks petunjuk yang diberikan di siklus 1 dan kembali meningkat sebanyak 19% di siklus 2. Adapun peningkatan presentase ketuntasan kemampuan literasi baca tulis peserta didik yaitu 44% pada pra siklus dan menjadi 59% pada siklus 1, kemudian akhirnya menjadi 78% pada siklus 2. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran TaRL pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks petunjuk dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik. Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil observasi ketercapaian indikator literasi baca tulis. Peningkatan ini terjadi pada siklus 1 dan 2, indikator-indikator yang sudah meningkat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Indikator-Indikator Literasi Baca Tulis

Indikator Literasi Baca Tulis	Peserta didik dapat mengenal huruf-huruf alfabet (A-Z)
	Peserta didik dapat menyebutkan suara yang dihasilkan oleh huruf vokal (A, I, U, E, O)
	Peserta didik dapat menyalin kalimat pendek dengan baik.
	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang teks yang telah dibaca
	Peserta didik dapat menulis huruf kapital dengan benar.
	Peserta didik dapat menulis huruf kecil dengan benar.
	Peserta didik dapat membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang sudah dipelajari.
	Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dasar (titik, koma) dalam kalimat.

Dari indikator diatas peserta didik kelas 2D menunjukkan perilaku peningkatan literasi baca tulis, diantaranya yaitu:(W. S. Utami et al., 2024).

1) Peserta didik dapat mengenal huruf-huruf alfabet (A-Z)

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membedakan seluruh huruf dalam alfabet sebagai bagian dari kemampuan dasar dalam memahami teks petunjuk. Kemampuan mengenal huruf-huruf ini merupakan langkah awal yang penting untuk mendukung keterampilan membaca dan menulis. Dalam konteks teks petunjuk, penguasaan alfabet membantu peserta didik dalam mengikuti urutan langkah-langkah yang disajikan secara sistematis, serta mengenali kata-kata kunci yang berkaitan dengan tindakan atau perintah tertentu. Dengan mengenal huruf-huruf alfabet, peserta didik juga akan lebih mudah memahami isi dan maksud dari petunjuk yang diberikan, serta dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari secara tepat.

2) Peserta didik dapat menyebutkan suara yang dihasilkan oleh huruf vokal (A, I, U, E, O)

Peserta didik mampu mengenali dan mengucapkan dengan benar bunyi dari masing-masing huruf vokal dalam bahasa Indonesia. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran membaca dan menulis, khususnya dalam memahami teks petunjuk yang sering menggunakan kata-kata sederhana yang tersusun dari kombinasi huruf vokal dan konsonan. Dengan mengenal bunyi huruf vokal, peserta didik akan lebih mudah dalam mengeja, membaca kata, serta menirukan atau mengikuti petunjuk secara lisan. Penguasaan terhadap bunyi huruf vokal juga menjadi dasar penting dalam melatih

keterampilan fonetik dan artikulasi, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tertulis.

3) Peserta didik dapat menyalin kalimat pendek dengan baik.

Peserta didik sering kali diminta untuk memperhatikan langkah-langkah atau instruksi yang disampaikan secara tertulis. Kemampuan menyalin kalimat pendek dengan baik menunjukkan bahwa peserta didik mampu memperhatikan detail bentuk huruf, susunan kata, serta ejaan yang benar dari sebuah kalimat yang ditampilkan. Keterampilan ini tidak hanya melatih ketelitian dan koordinasi motorik halus dalam menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap isi kalimat yang berisi petunjuk. Dengan demikian, saat peserta didik diminta menyalin langkah-langkah dalam sebuah teks petunjuk. Misalnya, cara mencuci tangan atau membuat tempat sampah dari barang bekas. Peserta didik tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga sekaligus memahami urutan dan makna dari instruksi tersebut.

4) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang teks yang telah dibaca

Peserta didik diharapkan tidak hanya membaca teks secara teknis, tetapi juga memahami isi dan maksud dari petunjuk yang disampaikan.(Asih Riyanti, 2021). Teks petunjuk umumnya berisi langkah-langkah atau arahan yang harus diikuti secara runtut, sehingga peserta didik perlu mampu menangkap informasi penting seperti *apa* yang harus dilakukan, *bagaimana* melakukannya, dan *urutan* tindakannya. Dengan menjawab pertanyaan sederhana misalnya, "Apa yang harus disiapkan?" atau "Langkah pertama yang harus dilakukan apa?" peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami isi teks dan dapat mengaitkannya dengan tindakan nyata. Kemampuan ini juga melatih daya ingat, logika berpikir, dan keterampilan menyimak secara aktif, yang semuanya penting untuk memahami dan menerapkan teks petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

5) Peserta didik dapat menulis huruf kapital dengan benar

Peserta didik kelas 2D SD Supriyadi o2 menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis huruf kapital dengan benar pada materi teks petunjuk. Saat diminta menulis langkah-langkah membersihkan halaman rumah misalnya, peserta didik dapat memulai setiap kalimat dengan huruf kapital, seperti pada kalimat "Siapkan sapu lidi, pengki, dan tempat sampah". Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh teks petunjuk cara menyapu halaman rumah, lalu peserta didik diminta menyalin dan menulis ulang dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital. Hasil tulisan peserta didik kemudian didiskusikan bersama, sehingga anak-anak memahami kesalahan umum dan memperbaikinya. Melalui latihan berulang dan umpan balik langsung, peserta didik tidak hanya mampu menulis teks petunjuk dengan urutan yang logis, tetapi juga memperhatikan penggunaan huruf kapital secara tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia.

6) Peserta didik dapat menulis huruf kecil dengan benar

Peserta didik kelas 2D SD Supriyadi o2 telah mampu menulis huruf kecil dengan benar dalam pembelajaran materi teks petunjuk. Saat menulis langkah-langkah kegiatan, seperti "menyiapkan alat dan bahan". Peserta didik dapat menggunakan huruf kecil secara tepat setelah tanda titik dan bukan pada awal kalimat atau nama diri. Peserta didik juga menunjukkan pemahaman bahwa huruf kecil digunakan untuk kata-kata umum, seperti "sabun", "air", dan "pel", yang sering muncul dalam teks petunjuk sederhana. Proses pembelajaran diawali dengan contoh teks dari guru, kemudian peserta didik diminta menyalin dan membuat teks petunjuk peserta didik sendiri dengan memperhatikan bentuk huruf yang benar.

7) Peserta didik dapat membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang sudah dipelajari

Peserta didik kelas 2D SD Supriyadi o2 mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata yang telah dipelajari dalam materi teks petunjuk. (Aryani & Hariani, 2014). Misalnya, setelah mempelajari kosakata seperti "siapkan" dan "masukkan", peserta didik dapat menyusun kalimat seperti "Siapkan alat dan bahan yang diperlukan," atau "Masukkan sampah ke tempat sampah." Dalam kegiatan menulis

- teks petunjuk dengan tema menjaga kebersihan lingkungan, peserta didik menuliskan langkah-langkah dengan kalimat yang singkat, jelas, dan runtut.
- 8) Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dasar (titik, koma) dalam kalimat

Peserta didik kelas 2D SD Supriyadi o2 mampu menggunakan tanda baca dasar, seperti titik dan koma, dengan cukup baik dalam penulisan kalimat pada materi teks petunjuk. Dalam kegiatan menulis langkah-langkah membersihkan kaca jendela, cara mengepel lantai, peserta didik menuliskan kalimat dengan tanda koma di tengah dan tanda titik di akhir, misalnya: "Siapkan cairan pembersih, air, dan ember."

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks petunjuk pada peserta didik kelas 2D SD Supriyadi o2 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis. Pendekatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu asesmen diagnostik, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, desain kegiatan pembelajaran yang diferensiatif, evaluasi berkala, serta refleksi. Melalui asesmen awal, guru mampu memetakan kemampuan literasi peserta didik, yang kemudian digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok, mulai dari tugas menulis teks petunjuk bagi peserta didik mahir hingga latihan visual dan membaca berulang bagi peserta didik yang masih perlu bimbingan. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL mampu meningkatkan persentase ketuntasan kemampuan literasi baca tulis peserta didik dari 44% pada pra-siklus menjadi 59% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 78% pada siklus 2. Peningkatan ini tercermin dalam pencapaian berbagai indikator literasi, seperti kemampuan mengenal huruf, menyalin kalimat, menjawab pertanyaan teks, menulis huruf kapital dan kecil, membuat kalimat sederhana, hingga menggunakan tanda baca dasar. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca dan menulis, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur dan isi teks petunjuk. Dengan demikian, pendekatan TaRL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap belajar mandiri dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul "Peningkatan Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan TaRL Kelas 2 SD Supriyadi o2 Semarang". Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada, GTK Kemendikbudristek, Prodi PPG Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, kemudian Ibu Qoriati Mushafanah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya, Ibu Filia Prima Artharina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi selama kegiatan PPL. Selain itu, segenap guru dan staf SD Supriyadi o2 Semarang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Serta seluruh peserta didik kelas 2D SD Supriyadi o2 Semarang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yg setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. M., & Hariani, S. (2014). Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Kelas Ii Sdn Sidodadi Ii/154 Surabaya. *Jpgsd*, 2(1), 13.
- Asih Riyanti, M. P. (2021). *Keterampilan Membaca*. Penerbit K-Media.
- Chasanah, N., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik SMP dengan Standar PISA 2018. *Journal of Education Research*, 5(3), 3816–3826. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1472>
- Chasannudin, A., Malikah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (2024). *Pembuatan Pojok Baca dan Pendampingan Literasi Membaca Awal bagi Anak-Anak Usia Dini*. 3. <https://doi.org/10.35878/kifah>.
- Farrah Inne Zakiyah, Desi Eka Pratiwi, E. S. W. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Pembelajaran IPAS Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(2), 69–77.
- Fitratunisah, U., & Waluyati, I. (2024). dan Budaya Pengaruh Pendekatan Teaching At The Righ Level Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Di SDN 46 Kota Bima PRAKSIS : Jurnal Pendidikan , Literasi. *PRAKSIS :Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya*, 1(PRAKSIS J. Pendidikan, Literasi dan Budaya), 26–35.
- Hannah, I. H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.126>
- Juliana, Aina Ristanti Pane, Eva Damailia, Fitriani Br Sinaga, Kartini Sihombing, Reza Rivaldhi Batubara, R. A. (2024). Implementasi Peningkatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 066044 Medan Helvetia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 1–23.
- Kamilah, H. S. (2025). Implementasi Budaya Literasi di MTs Negeri 3 Pamekasan dan MTs 1 Putri An-Nuqayah Sumenep: Strategi, Dampak, dan Tantangan. *Jurnal Lentera*, 24(1), 251–263.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Ni Made Tara Savitri, Baidowi, M. I. S. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 595–607. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.248>
- Nurul Ulfatun Anjelina, D. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 125–149.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol*, 5(1), 328–343.
- Setyawati, M., & Indriani, N. (2025). Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Mengembangkan Program Literasi pada Komunitas Baca. 5(1), 77–93.
- Utami, R. T., Desstya, A., & Prayitno, H. J. (2024). Pendekatan Teaching At The Right Level dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5217–5232.
- Utami, W. S., Rahmawati, D. D., Ubaidillah, R. N., & Putri, D. (n.d.). *Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039 / IX Tantan*. 4(2015), 6583–6588.

Widyastuti, Dyah Sulistyaningsih, A. W. (2024). Implementasi Metode Pratham TaRL Pada Asesmen Awal dalam Pembelajaran Bilangan dan Operasi Pada Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Jatiyoso. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 388–399.